

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh peran penting pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan kegiatan yang dapat membina, menggali serta menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang manusia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan diri, melalui pendidikan akan terbentuk fondasi yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa (Afrudin, 2022, hlm. 168). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Pada prosesnya, pendidikan akan melibatkan 2 subjek yaitu siswa dan pendidik yang berkaitan satu sama lain. Pendidik atau guru memiliki peran penting pada proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan, sebagaimana termuat dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang melibatkan guru sebagai pemeran utama dalam

pembelajarannya, serangkaian aktivitas guru dan siswa dengan hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hapudin, 2021, hlm. 25).

Menurut Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah Pasal 1 Ayat 1 dan 2 yang menjelaskan bahwa

Standar isi untuk pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi terdiri dari tingkat kompetensi dan kompetensi inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu dan kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kemudian dijelaskan lebih dalam pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 Pasal 1 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang menjelaskan bahwa “Standar proses pendidikan dasar dan menengah selanjutnya disebut dengan standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan”. Selanjutnya dalam Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang menjelaskan bahwa “ standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Perlunya standar pendidikan dikarenakan suatu standarisasi pendidikan nasional merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan serta menciptakan pendidikan yang bermutu (Awaliyah, 2017, hlm. 83). Seiring dengan perkembangan pada dunia pendidikan, guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pengimplementasian strategi akan berhasil jika pada proses pembelajarannya dibantu dengan penggunaan model dan metode pembelajaran

serta kreativitas seorang guru dalam mengkolaborasikan antara keduanya (Susilowati, 2022, hlm. 3).

Pada dasarnya, pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan model dan metode yang disesuaikan dengan keadaan siswa diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen yang saling terikat satu sama lain serta membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen yang dimaksud seperti guru, metode, lingkungan media, sarana prasarana yang perlu dikoordinasikan dengan baik sehingga mampu menciptakan interaksi aktif antar siswa, siswa dengan guru, serta antara siswa dengan komponen belajar (Hapudin, 2021, hlm. 21).

Menurut Rahmat dalam Wahyuni, dkk., (2022, hlm. 72) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang disusun secara sistematis diantaranya menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi serta sistem pembelajaran yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Penggunaan model pembelajaran dapat membantu dalam proses mentransfer ilmu secara efektif, efisien, mengurangi rasa bosan siswa serta sebagai pemantik agar siswa lebih aktif ketika mengikuti proses pembelajaran. Disamping model pembelajaran, penggunaan metode juga memiliki peran yang penting bagi proses pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran, seperti menurut Kertati, dkk (2022, hlm. 64) yang menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mengajar dikelas. pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Menurut Susanto dalam Supiadi, dkk. (2023, hlm. 94) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang dipengaruhi oleh model pembelajaran, metode, lingkungan belajar siswa serta media pembelajaran yang

digunakan oleh guru. Sedangkan menurut Kustanto dalam Sugiarto (2021, hlm 4) Menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan atau kemahiran yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan sebagai data yang menunjukkan tingkat kecakapan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kecakapan siswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Piaget yang menyatakan bahwa struktur kognitif anak perlu dilatih dan permainan merupakan cara sempurna bagi pelatihan kognitif anak. Melalui kognitif, anak dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan dengan cara yang menyenangkan (Najamuddin, 2020, hlm. 39). Karena pada dasarnya, hasil belajar siswa merupakan bentuk interpretasi dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru sebagai gambaran keberhasilan proses pembelajaran melalui penugasan maupun ujian lisan atau tulisan.

Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi pada materi perhitungan salah satunya yaitu indeks harga dimana nilai siswa banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut data nilai mata pelajaran ekonomi materi indeks harga pada kelas XI IPS di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

**Tabel 1. 1**  
**Data Nilai PSAS Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi**

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Keseluruhan	Nilai KKM	Nilai Rata-rata
	Yang Memenuhi KKM	Yang Belum Memenuhi KKM			
XI IPS 2	7	31	36	78	68,61
XI IPS 4	1	34	35	78	57,57

Sumber: *Nilai PSAS Siswa Kelas XI IPS Mata Pelajaran Ekonomi (Data diolah).*

Berdasarkan tabel di atas, data hasil penilaian sumatif akhir semester (PSAS) pada materi indeks harga dari dua kelas XI IPS mata pelajaran ekonomi rata-ratanya sebesar 63,09 dengan nilai standar minimum rata-rata yaitu 78.

Proses pembelajaran pada materi indeks harga lebih menerapkan metode ceramah dengan menjelaskan konsep dasar dan penugasan yang lebih berfokus pada guru. Perangkat pembelajaran yang digunakan belum optimal dalam menjelaskan materi tersebut.

Tujuan pembelajaran pada materi indeks harga lebih berfokus pada teori belajar kognitif yang merupakan pendekatan pada psikologi pembelajaran dan berfokus pada pemahaman serta analisis proses mental yang terjadi dalam pikiran individu selama proses belajar, teori belajar kognitif memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kognitif dengan berfokus pada cara individu merancang, memproses, dan menyimpan informasi (Hatija, 2023, hlm. 75). Menurut Gagne pada proses pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang perlu diolah sehingga memperoleh keluaran berupa hasil belajar (Suyono, 2017, hlm. 92). Menurut Piaget belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, dimana dengan diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik dengan interaksi yang dibantu oleh teman sebaya serta didukung dengan pertanyaan menantang dari guru (Suyono, 2017, hlm. 86).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran pada materi indeks harga yaitu dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang menarik keaktifan siswa. Menurut sulatri (2022, hlm 167) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang mampu menciptakan belajar aktif para siswa. Melalui model pembelajaran PBL, siswa dapat dilatih untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang diberikan dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, sehingga proses tersebut akan memberikan pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa. Menurut Kunandar dalam Lismaya (2019, hlm 14) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu konteks pembelajaran bagi siswa agar mampu belajar tentang cara berpikir serta keterampilan dalam penyelesaian masalah untuk

memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran. Penerapan model pembelajaran tentunya perlu dikolaborasikan dengan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran *make a match* atau membuat pasangan yaitu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) yang merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dengan keunggulan tekniknya yaitu siswa belajar suatu konsep atau topik dengan mencari pasangan melalui suasana yang menyenangkan (Budiyanto, 2016, hlm. 156).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL *PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN METODE *PEMBELAJARAN MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (*Quasi* Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kartika XIX – 1 Bandung Materi Indeks Harga Mata Pelajaran Ekonomi).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional (*Teacher Center Learning*).
2. Materi yang bersifat hitungan seperti indeks harga belum optimal untuk dipahami
3. Siswa belum optimal dalam memahami makna soal.
4. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran belum optimal.
5. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
6. Hasil belajar siswa pada materi indeks harga memperoleh nilai rata-rata yang menunjukkan belum mencapai KKM.

## C. Batasan Dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah untuk mempersempit ruang lingkup penelitian karena mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti dan banyaknya masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup materi pokok dalam penelitian ini menggunakan materi ekonomi kelas XI yaitu indeks harga.
- b. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam memahami makna soal, keaktifan siswa serta hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan metode pembelajaran *make a match*.
- c. Penelitian dilakukan pada kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 4 sebagai kelas kontrol di SMA Kartika XIX – 1 Bandung semester genap tahun ajaran 2023/2024.

### 2. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian, maka diperlukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen?
- b. Adakah pengaruh sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) terhadap hasil belajar pada kelas kontrol?
- c. Seberapa besar pengaruh dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan metode pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan metode pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) terhadap hasil belajar pada kelas kontrol.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan metode pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam lingkungan sekolah mengenai pengaruh model *problem based learning* (PBL) berbantuan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi untuk kepentingan pendidikan terkhusus ilmu ekonomi.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh dari model *problem based learning* (PBL) berbantuan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, kepala sekolah dapat mengambil manfaat dengan mengetahui model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa

sehingga dapat diterapkan di sekolah sebagai rujukan terhadap model dan metode pembelajaran yang akan digunakan pada masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan metode *make a match* sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menentukan model pembelajaran yang efektif serta mengkolaborasikannya dengan metode yang menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih interaktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Manfaat yang dirasakan oleh siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan metode *make a match* ini dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan hal ini siswa akan lebih fokus, aktif, serta sportif dalam mengikuti proses pembelajaran, karena penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa mampu mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya mendapatkan manfaat dan dijadikan sebagai referensi serta mampu mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan konteks yang sama.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul penelitian serta sebagai acuan penelitian, maka penulis mendefinisikan variable-variabel yang terkait sebagai berikut,

## 1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Amaludin (2022, hlm 29) penerapan merupakan menerapkan atau menggunakan ide-ide, metode-metode, dan lain-lain dalam keadaan dan nyata. Penerapan dapat didefinisikan suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun kelompok (Nurfadilah, 2023, hlm 17).

## 2. Model Pembelajaran

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun dalam Otcavia (hlm. 12) yang menjelaskan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan pembelajaran seperti kurikulum, bahan pembelajaran dan program-programnya yang termasuk ke dalam deksripsi dari lingkungan belajar serta perilaku guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Menurut Octavia (2020, hlm 12) menyatakan bahwa model pembelajaran sebagai prosedur yang digunakan sebagai pendoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang memuat strategi, metode, bahan ajar, media, Teknik serta alat.

## 3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memperlihatkan kondisi kelas selama proses pembelajaran, menurut Mukrimaa dalam Hidayati (2022, hlm 2) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur dalam menyajikan bahan pembelajaran kepada siswa untuk mecapai tujuan pendidikan. Prawiradilaga dalam Kusnadi (2018, hlm 13) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga metode pembelajaran difokuskan pada tercapainya tujuan pembelajaran.

## 4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu rangkaian atau langkah-langkah aktivitas pembelajaran yang berpusat pada

pemecahan masalah. Menurut Kunandar dalam Lismaya (2019, hlm 14) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata sebagai suatu konteks pembelajaran bagi siswa agar mampu belajar tentang cara berpikir serta keterampilan dalam penyelesaian masalah untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari mata pelajaran. Model *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mengikutsetakan siswa dalam proses memecahkan masalah secara nyata, *problem based learning* (PBL) juga melatih siswa untuk menemukan penyelesaian dari suatu masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki, sehingga mampu mewujudkan perkembangan pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi dirinya (Sulatri, 2022, hlm 167).

#### **5. Metode Pembelajaran *Make A Match***

Metode pembelajaran *make a match* atau membuat pasangan yaitu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) yang merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif dengan keunggulan tekniknya yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dengan suasana yang menyenangkan (Rusman dalam Budiyanto, 2016, hlm. 156). Metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dengan mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, metode ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa (Suprpta dalam Pratama, 2023, hlm. 35).

#### **6. Hasil Belajar**

Menurut Kustanto dalam Sugiarto (2021, hlm 4) Menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan atau kemahiran yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian yang dilakukan sebagai data yang menunjukkan tingkat kecakapan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kecakapan siswa

meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Susanto dalam Supiadi, dkk. (2023, hlm. 94) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, yang dipengaruhi oleh model pembelajaran, metode, lingkungan belajar siswa serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar merupakan bentuk keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan terbentuknya kemahiran atau pemahaman baru siswa dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru melalui penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi yang dimaksud definisi operasional pada penelitian ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan metode pembelajaran *make a match* di sekolah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan metode pembelajaran *Make A Match*, peneliti uraikan sebagai berikut:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Serta sistematika pembahasan yang sesuai dengan judul.
- BAB II : Merupakan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir yang berisikan tentang pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, *Problem Based Learning*, *Make A Match*, dan hasil belajar siswa.
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab

permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik pengukuran, uji instrumen dan analisis data.

- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada bab ini akan memaparkan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan dari hasil data dalam penelitian yang dilakukan.
- BAB V** : Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada pihak terkait dan bagi peneliti selanjutnya.